

---

## PROFIL RASULULLAH SHALALLAHU 'ALAIHI WASALLAM SEBAGAI KONSELOR IDEAL DAN KONTRIBUSI TERHADAP PEMBENTUKAN KONSELOR PROFESIONAL

**Ahmad Burhanuddin**

UIN Raden Intan Lampung

[ahmadburhanuddin@radenintan.ac.id](mailto:ahmadburhanuddin@radenintan.ac.id)

**Lilis Karlina**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[karlinali258@Gmail.com](mailto:karlinali258@Gmail.com)

**Sawaluddin Siregar**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id)

### Article History:

Received: Januari 9, 2025

Accepted: Januari 30, 2025

Published: Februari 5, 2025

**Abstract.** *A counselor is a profession held by someone who has expertise in the field of counseling services. A counselor is required to be an ideal and professional counselor. Nowadays, there are many counselors who experience failure in counseling because of the quality of the counselee and the quality of the counselor. The study in this research applied descriptive methods. Specifically, with qualitative descriptions. In the sense that the author does not include any numbers that support qualitative research. Meanwhile, the aim of this research is to determine the profile of Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam as an ideal counselor and his contribution to the formation of professional counselors. The character of Rasulullah sallallaahu alaihi wasallam as an ideal counselor has 4 characteristics, namely the Siddiq characteristic, the tabligh characteristic, the trustworthy characteristic, and the fathanah characteristic. The two contributions of the profile of Rasulullah sallallaahu alaihi wasallam as an ideal counselor for the formation of the character of a professional counselor include 1. Having faith and piety, 2. Carrying out good deeds, 3. Advising each other to obey the truth, and 4. Advising each other to maintain patience. The counseling carried out by Rasulullah did not deviate much from Islamic religious law and Allah's law. It is hoped that the absorption of personality values through the personality of the Prophet sallallaahu alaihi wasallam can perfect the counselor's personality values so that they can form ideal and professional personal characteristics for prospective counselors.*

### Keywords:

**Abstrak.** *Konselor adalah profesi yang dimiliki oleh seorang yang memiliki keahlian pada bidang pelayanan konseling. Seorang*

*Konselor, Professional,  
Rasulullah SAW*

konselor dituntut menjadi seorang konselor yang ideal dan professional. Zaman sekarang banyak ditemukan seorang konselor yang mengalami kegagalan dalam konseling dikarenakan kualitas konseli dan kualitas konselor. Kajian dalam penelitian ini dengan menerapkan metode deskriptife. Secara spesifik dengan deskriptife yang bersifat kualitatif. Dalam artian penulis tidak sama sekali mencantumkan angka yang mendukung penelitian yang bersifat kualitatif. Sementara tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam Sebagai Konselor Ideal Dan Kontribusi Terhadap Pembentukan Konselor Profesional. Karakter Rasulullah shalallahu alaihi wasallam Sebagai Konselor Ideal memiliki 4 sifat yaitu sifat Siddiq, sifat tablig, sifat amanah, dan sifat fathanah. *Kedua* Kontribusi Profil Rasulullah shalallahu alaihi wasallam Sebagai Konselor Ideal Bagi Pembentukan Karakter Konselor Profesional, mencakup 1. Beriman dan takwa, 2.Mengerjakan amal saleh, 3.Saling menasihati supaya mentaati kebenaran, dan 4.Saling menasihati supaya menetapi kesabaran. Konseling yang dilakukan rasulullah tidak jauh meleset dari syariat agama islam dan hukum Allah. Penyerapan nilai-nilai kepribadian melalui kepribadian rasulullah shalallahu alaihi wasallam ini diharapkan dapat menyempurnakan nilai kepribadian konselor sehingga mampu membentuk karakteristik pribadi ideal dan professional bagi calon konselor.

## A. PENDAHULUAN

Profesi Konselor adalah mulia dan sangat bermanfaat untuk diri dan lingkungan.(Eliasa, 2011) Sejatinya, konseling bertujuan untuk membantu dan membawa setiap klien/orang kepada jalan kemandirian, dengan artian seseorang tersebut mampu menghadapi sebuah permasalahan yang tengah dihadapinya.(Putra, 2019) Hakikatnya konseling merupakan bentuk kepedulian individual kepada orang yang sedang mengalami permasalahan. Perlu diingat seorang konselor juga harus memiliki karakter yang mampu memberikan dedikasi kebenaran dalam bertindak. Pentingnya memiliki karakter ataupun sifat yang mampu memberikan cahaya kebenaran pada setiap orang yang memiliki permasalahan. Sejak kecil rasulullah sudah terpelihara sifat dan juga karakternya. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam memiliki karakter yang tergambarkan didalam Al-Qur'an.

---

Sebagai bentuk keprofesionalan dalam mengemban tugas yang mulia. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam seorang pelopor sepanjang zaman sampai akhir zaman. Tidak sembarang dalam bertindak, segala perlakuan mulai dari perkataan, perbuatan, persetujuan dan hal-hal yang bersifat dunia maupun akhirat semua berasal dari wahyu. Kemuliaan seorang rasul tidak bisa untuk diargumentasikan. Seorang rasul dijadikan sebagai bentuk kebenaran yang tidak bisa digugat lagi dan tidak bisa untuk diargumentasikan. Kebenaran dalam perkataan dan perbuatan yang beliau miliki dijadikan sebagai kepatuhan dalam menjalankan perintah-perintah tuhan. Sehingga hanya rasulullah yang memegang gelar utuh sebagai konselor professional. Hanya rasalullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam yang memiliki karakter yang tertulis didalam kitab Al-Qur'an. Maka sudah barang tentu umat islam yang memiliki problematika kehidupan mengambil langkah untuk menemukan kebenaran dengan cara mencari jalan keluar yang bersumber dari sang baginda rasulullah.

Berkecimbung dari segala permasalahan yang dihadapi dan tiada hentian dalam ketimpaan masalah. Seseorang yang mendapatkan masalah tanpa ada kartu undangan seringsekali merasa berada pada titik berat terpuruk dan tak berdaya. Bahkan semua insan makhluk hidup hakikatnya memiliki masalah yang datang tanpa diundang. Sekalipun itu baginda rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Berangkat dari pernyataan diatas maka kita akan mencari seorang konselor dengan harapan dapat membantu untuk menyelesaikan akar serabut dari masalah yang kita tanggung.

Seorang konselor pasti tidak terpisah jauh dari masalah yang ia dapatkan dari orang yang datang kepadanya. Berharap orang yang datang kepada konselor menemukan barang yang menjadi sumber ketenangan dalam jiwanya. Berkeinginan agar masalah yang dihadapi berkurang dari sekian tumpukan masalah. Maka dari itu untuk memiliki jiwa konselor yang tahan akan permasalahan dan mampu menemukan titik dari akar penyelesaian masalah perlu untuk karakter yang dimiliki rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam sehingga

nantinya akan memudahkan dalam menggali potensi yang mampu dijadikan bentuk jalan keluar dalam setiap timpaan permasalahan. Penting diingat bahwa kegiatan konseling tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, mereka yang memberikan kegiatan ini dibutuhkan kemampuan (keterampilan) khusus tentang praktik konseling, karena kegiatan konseling bukan kegiatan menasihati, memarahi, atau sekadar obrolan "omong kosong" maka dari itu penulis akan membahas penuh konselor ideal dan konselor professional dalam bingkisan rasulullah shalallahu alaihi wasallam. (Danumurti et al., 2023)

## **B. METODE PENELITIAN**

Kajian dalam penelitian kali ini dengan menerapkan metode deskriptif. Secara spesifik dengan deskriptif yang bersifat kualitatif. Dalam artian penulis tidak sama sekali mencantumkan angka yang mendukung penelitian yang bersifat kualitatif. penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian interpretatif. Penelitian interpretatif merupakan suatu upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti (Danumurti et al., 2023). Penulis meneliti dengan mengurai setiap variable-variabel tanpa ada dukungan perhitungan atau pun angka. Maka metode deskriptif kualitatif penulis mengambil dukungan referensi dari jurnal dan dari buku-buku yang mengilustrasikan kesamaan judul yang penulis teliti. Dalam hal ini penulis menarik dua sumber kepustakaan yaitu data yang bersifat sekunder dan data yang bersifat primer. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data peneliti, triangulasi pengamat, triangulasi teori. (Danumurti et al., 2023)

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakter Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam Sebagai Konselor Ideal**

Faktanya seorang konselor menyandang gelar professional hanya ada pada jiwa rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Keahlian pada bidang

konselor yang memberikan pengaruh besar terhadap setiap orang. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam mampu menjadi konselor yang professional dengan buktian bahwa beliau berdaya memberikan kontribusi pada manusia, memiliki sifat yang sesuai dengan didalam Al- Qur'an dan juga berdaya untuk menggandeng manusia agar mau dibimbing untuk berjalan ke jalan yang benar.

Sosok yang agung dan kedermawaan yang kokoh dan pemimpin yang adil, keistimewaan pada nya beliaulah bernama Muhammad shalallahu alaihi waasallam. Bersholawat atas nama rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Nabi muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam menjadi pendengar bagi orang-orang disekitarnya hal ini dikarenakan beliau memiliki 4 sifat yang menjadi karakter sejak lahir. hanya nabi Muhammad yang mampu memiliki empat sifat ini dengan berlandaskan Al-Qur'an. Dan sejatinya semua nabi memiliki empat sifat tersebut diantaranya siddiq, fathana, amanah, dan tablig. rasulullah memiliki empat sifat tersebut dengan itu beliau menjadi tauladan dalam bidang akhlak seorang konselor. Ada tiga isu sentral dalam mendiskusikan tentang kualitas pribadi konselor, yaitu : pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Dengan merujuk kepribadian kepada baginda rasulullah shalallahu alaihi wasallam yang memiliki 4 sifat yaitu siddiq, amanah, fathanah, dan tablig. (Putri, 2016)

#### 1. Sifat Dari Siddiq

Menurut Hidayatulah, Shidiq adalah "Sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan hatinya". (Musyirifin, 2020) Berkata benar, tidak ada dusta, jauh dari kebohongan, menyatakan realita, menyampaikan dengan fakta, merupakan konsep dari sifat siddiq. Siddiq ialah jujur, jujur dalam segala hal. Antonym dari sifat jujur ialah bohong. bohong ialah dusta atau kadzib. Rasulullah memegang erat dan kokoh sifat siddiq sehingga banyak orang yang menjadikan beliau sebagai seorang benar. Maka sangat penting seorang konselor harus memiliki sifat jujur

tersebut. Karena kebanyakan manusia tidak suka dengan sifat dusta atau diboongi. Dalam sebuah hadits berbunyi.

Abdullah bin Mas'ud r.a. menuturkan, Rasulullah saw. bersabda: *“Hendaklah kalian bersikap jujur karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkannya kepada surga. Dan senantiasa seseorang bersikap jujur dan terus berupaya menjaga kejujurannya sampai dengan dicatat di sisi Allah bahwa ia adalah seorang yang jujur. Janganlah sekali-kali kalian berdusta. Sebab, berdusta akan mengantarkan kepada perbuatan maksiat, dan perilaku maksiat akan mengantarkan kepada neraka. Sesungguhnya, seseorang yang berlaku dusta dan terus ingin berlaku dusta sehingga disisi Allah ia dicatat sebagai seorang pendusta”*.(HR. Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi).(Sakdiah, 2016)

## 2. Sifat Dari Amanah

Menjadi kepercayaan orang lain adalah hal sangat membanggakan. Ketika seseorang percaya dengan kita maka itu akan menjadi suatu bentuk penghargaan pada diri kita. Seorang nabi memiliki sifat amanah dan hal menjadi kepercayaan pada apa yang disampaikan. Konselor memiliki sifat amanah akan menjadikan konseling berjalan dengan baik kepada klien. karena klien percaya akan kerahasiaan yang ada pada seorang konselor.

Firman Allah yang berbicara tentang amanah yang diemban oleh setiap manusia Q.Sal-Ahzab ayat72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا  
جَهُولًا

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia.*

*Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan bodoh”*. (QS..(Sakdiah, 2016)

## 3. Sifat Dari Tablig

Selanjutnya sifat tablig. Sifat tabligh nilai dasarnya adalah komunikatif. Menurut Toto Tasmara, Nilai Tabligh telah memberikan muatan yang mencakup aspek kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya insan dan kemampuan diri untuk

mengelola sesuatu. (Musyirifin, 2020) Seorang nabi dan rasul memiliki sifat tablig yaitu menyampaikan apa yang disampaikan kepada mereka yaitu wahyu. Saat klien menyampaikan pada permasalahan yang dihadapi kepada seorang konselor. Diharapkan seorang konselor tidak menyampaikan masalah tersebut kepada orang lain. Agar terjaga kerahasiaan masalah klien tersebut. Dan juga perlu diingat seorang konselor perlu menyampaikan materi yang saling berkesinambungan terhadap masalah yang dihadapi klien. Perlunya menyampaikan materi yang tepat untuk kasus yang dihadapi klien.

Allah memberikan gelar kepada Nabi Muhammad yaitu *mundhir* yang artinya pemberi peringatan, diutusnya Nabi sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umatnya, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu juga konselor, dituntut memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses konseling. Konselor memiliki tugas untuk mengarahkan diri konseli untuk mencapai tujuan terbaik pada dirinya, untuk itu konselor dituntut untuk mampu menyampaikan arahan yang tepat.

#### 4. Sifat Dari Fathanah

Kepribadian yang bijaksana dalam segala hal yaitu perbuatan, perkataan, persetujuan itu semua adalah bentuk dari sifat fathanah. Profesi sebagai konselor pastinya harus memiliki kecerdasan dalam bidangnya atau ahli pada bagian konseling. Secara garis besar fathanah artinya cerdas, pintar, jenius, ahli. Adapun antonym dari sifat fathanah adalah bodoh atau juga ajahlun. Konselor yang professional jauh sekali dengan kata antonym dari fathanah yaitu jahlun.

Fathanah ialah salah satu sifat yang disyariatkan oleh Islam. Banyak ayat Al-Qur'an yang secara khusus mengancam orang yang tidak menggunakan akalnyanya dengan baik.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَدِشًا مُتصدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya: Jika Kami menurunkan Al-Qur'an ini ke sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk tertunduk karena takut kepada Allah. Dan Kami jadikan perumpamaan ini untuk manusia, agar mereka menggunakan akalanya. Al-Qur'an- al- hasyr: 21(Filail et al., 2022)

Tugas utama seorang rasul ialah menyampaikan kebenaran dan pengajaran kepada manusia. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman tepatnya pada surah Yunus 10:57

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.* surah Yunus 10:57

Dari penjelasan diatas penulis menarik garis besar atau mengambil kesimpulan sosok rasulullah shalallahu alaihi wasalam merupakan bentuk asli dari seorang konselor yang professional. Dengan melihat karakter yang tergambar dari Al-Qur'an ada pada rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam dan juga dengan empat sifat yang melekat pada jiwanya.

## **2. Kontribusi Profil Rasulullah SAW Sebagai Konselor Ideal Bagi Pembentukan Karakter Konselor Professional.**

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. (Marjo & Sodiq, 2022). Konselor dikatakan profesional atau belum harus mengacu kepada kriteria standar yang ditetapkan berdasarkan tuntutan ilmu secara teoritik, kebutuhan publik (pengguna layanan profesional), dan jenjang konselor itu sendiri. Berdasarkan profil konselor standar ini konselor akan dituntut untuk memenuhinya dan mampu memerankan dirinya sebagai konselor profesional yang terstandar.(Ulfah &

Arifudin, 2019). Perlu disampaikan karakteristik kepribadian ideal calon konselor di Indonesia berasal dari teks Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dimana salah satu kompetensi yang dibahas adalah kompetensi kepribadian. Rujukan kepribadian umat islam adalah kepribadian rasulullah shalallahu alaihi wasallam.(Riswanto et al., 2016) Sifat-sifat mulia dan agung yang dimiliki oleh Rosulallah dalam memberi layanan dan penasehatan kepada klien melebihi dari sifat dan sikap yang dituntut dari sifat dan sikap yang dituntut dari seorang konselor profesional seperti yang dirumuskan oleh persatuan (National Vocational Guidance Association) yaitu : Interes terhadap orang lain, sabar, peka terhadap berbagai sikap dan reaksi, memiliki emosi yang stabil dan objektif, sungguh-sungguh, respek terhadap orang lain dan dapat dipercaya.

Untuk menjadi seorang konselor professional haruslah menampilkan sikap hangat, empati, jujur, menghargai, dan yang paling penting dapat dipercaya (terjaga kerahsiaan konseli).(Putri, 2016) Pentingnya kualitas hubungan konselor dengan klien ditunjukkan melalui kemampuan konselor dalam kongruensi (congruence), empati (empathy), perhatian secara positif tanpa syarat (unconditional positive regard), dan menghargai (respect) kepada klien. (Putri, 2016) Adanya jalinan yang khusus antara pelaksanaan konseling dengan keterampilan konseling . ini merupakan bagian dari kompetensi professional yang dimiliki seorang konselor profesioanl. Terkait dengan konselor professional didukung oleh ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Segala kurikulum kehidupan manusia telah diatur didalam AL-Qur'a. mulai dari manusia diciptakan hingga bentuk wafatnya. Dari lahir hingga mati, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Segala aspek merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an. Dan juga tidak terkecuali dengan kreteria-kreteria sifat yang dimiliki seorang konselor profesioanl. Salah satu ayat Al-Qur'an yang merujuk pada karakter seorang konselor adalah surah Al-Ashr.(Putra, 2019)

Iman dan takwa. “.....*orang-orang yang beriman.....*”kompetensi profesionalismekonselor didorong untuk memiliki rasa empati, saling mengasihi dan bersimpati yang dilandasi oleh cinta kasih yang tulus bukan hubungan profesional yang kaku antara pengobat dan mereka yang berobat. Sebagaimana hadist yang disebutkan bersumber

عن النعمان بن بشير ر ع أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «ترى المؤمنين يتحابون، يتوادون، يتعاطفون مثل الجسد. إذا كان أحد أجزاء الجسم يؤلمك، فإن الأجزاء الأخرى من الجسم تشعر بالألم أيضًا

dari Al Nu‘man Bin Bashir Ra bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda,”Kau lihat orang-orang mukmin saling mengasihi, mencintai, bersikap baik satu sama lain layaknya sebuah tubuh. Apabila salah satu dari bagian tubuhnya sakit maka bagian tubuhnya yang lain merasakan sakit pula.

Acuan pada “...*dan mengerjakan amal saleh...*”(amal saleh) Profesi konselor pada hakikatnya tidak lepas dari nilai-nilai kebajikan untuk mendorong konseli untuk lebih memperbaiki diri agar menjadi orang yang lebih baik lagi. Istilahnya hal tersebut dikatakan sebagai mengerjakan amal saleh. Selanjutnya acuan pada “...*saling menasihati supaya mentaati kebenaran...*” Kriteria untuk saling menasihati dalam kebenaran akan menjadi poin yang lebih, apabila kita memulainya dari diri kita sendiri dengan memulai meningkatkan kapasitas diri. Hadits berbunyi

وعن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «لا يقول أحدكم: خبوسة نفسية،  
«ولكن ليقول كذبة نفسية».

Dari Aisyah Ra katanya Rasulullah SAW bersabda: “Janganlah seseorang darimu berkata: “Khabusat nafsi” (diriku buruk) tetapi katakanlah “Laqisat nafsi” (diriku kurang).” (HR. Muslim)(Putra, 2019)

Kemudian acuan pada “... *saling menasihati supaya menepati kesabaran.* disinilah terletak essensi bimbingan dan konseling itu sendiri. Hadits berbunyi

وعن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «اطمئني يا عائشة! والله يحب  
(ذلك. كن ودودًا وصابرًا في كل مشكلة.” (رواه البخاري

Diriwayatkan dari Aisyah Ra: “Rasulullah Saw pernah bersabda, “Tenanglah wahai Aisyah! Allah menyukai hal itu. Bersikap ramah dan sabarlah dalam setiap persoalan.”(HR. Bukhari).

Sikap harmonis berbalutkan kehangatan dalam berinteraksi penting terjalin antar konselor dengan klien. Selain itu kompetensi seorang konselor ialah mampu mejadi pribadi yang jujur, menghargai, mengasihi, dan saling peracaya. Karakter yang disebutkan diatas sejalan dengan Al- Qur’an dan hadits. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing sebagai konselor menurut Thohari Musnamar adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan Profesional (Keahlian);
- b) Sifat Kepribadian Yang Baik (Akhlakul Karimah);
- c) Kemampuan Kemasyarakatan (Berukhuwah Islamiyah);
- d) Ketakwaan Kepada Allah.(Hakim, 2013)

### **3. Kontribusi Profil Rasulullah SAW Sebagai Konselor Ideal Dalam Pengembangan Strategi Konseling**

Allah SWT menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman. Seorang konselor dengan mengamalkan prinsip tersebut akan menghasilkan dan menciptakan kecerdasan emosi, spiritual atau akhlak dan perilaku yang baik (Akhlakul Karimah). Sebagai contoh, seperti bimbingan dan nasihat yang dilakukan oleh Rasulullah kepada sahabat dalam layanan konseling, seorang konselor haruslah bersungguh-sungguh, ikhlas, sabar, peka terhadap sikap dan reaksi, benar-benar *respect* terhadap orang lain, dapat dipercaya, tidak mudah lari dari masalah dan lemah lembut dan bijaksana dalam mengambil keputusan karena sesungguhnya keseriusan dan kesadaran sangat diperlukan dalam proses konseling. (maulidiah , meneladani )

Kinerja profesional konselor diatur dalam butir D Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 27 Tahun 2008

tentang Kriteria Kelayakan Akademik dan Kompetensi Konselor. yaitu: (1) Desain Bimbingan dan Konseling merencanakan, (2) melaksanakan program pendampingan dan konseling secara menyeluruh, dan (3) mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pendampingan dan konseling. Kemampuan konselor dalam menggunakan teknologi dan melaksanakan konseling terus meningkat. Kompetensi ini mencakup keterampilan seperti kemampuan menggunakan pengolah data, peralatan audiovisual, email, Internet, server daftar, dan basis data CD-ROM. Streaming video dan konektivitas nirkabel adalah dua teknologi mutakhir yang akan berdampak pada pekerjaan konselor di masa depan. (Ayub et al., 2022) konselor selalu berupaya untuk berpegangan pada pedoman dan norma-norma yang ada di dalam budaya konseling serta berupaya merawat diri agar tidak melenceng dari asas-asas yang telah ditetapkan untuk konselor. (Nurmaulidya et al., 2019).

Ketika menyelenggarakan layanan konseling, konselor diharapkan bisa memahami konseli seutuhnya, yaitu konselor harus dapat memahami manusia secara umum atau universal dan konselor juga harus memahami budaya spesifik yang mempengaruhi konseli. (Tyas Martika Anggriana, 2022) Proses konseling terdiri dari lima fase: penyebaran, evaluasi, interpretasi, bimbingan, dan evaluasi, dan bersambungnamun dalam pelaksanaan "fleksibilitas berkelanjutan". (Jannah & Marjo, 2022) Beberapa Teknik konseling dalam konseling Islami dapat dirumuskan dengan *spiritualism method*, dan *client-centered method (non directive approach)*.

Teknik ini dirumuskan atas dasar nilai yang dimaknai bersumber dari asas ketauhitan. Beberapa teknik dikelompokkan dalam *spiritualism method* adalah sebagai berikut

#### 1) Latihan Spiritual

Konseling diarahkan untuk mencari ketenangan hati dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber ketenangan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah dan sumber penyembuhan penyakit mental.

## 2) Menjalin Kasih Sayang,

Allah sebagai konselor yang Maha Agung memiliki sikap Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Terhadap hambanya. Oleh Karena itu konselor seyogyanya menjadikan jalinan kasih sayang sebagai teknik dalam layanan konseling Islami yang diselenggarakan

## 3) Cerminan al-Qudwah al-Hasanah

Keteladanan hendaknya tercermin pada diri konselor, bukan hanya pada saat pertemuan dengan konseli tetapi diluar itu seorang konselor harus mampu tampil ditengah-tengah masyarakat sebagai teladan.

Teknik *client-centered* ini pada dasarnya menghendaki kemampuan konseling untuk menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya karena yang paling mengerti masalah konseling adalah konseling itu sendiri. Oleh karena itu, konselor melakukan teknik konseling berpusat pada konseling. Tugas konselor adalah mendampingi konseling menemukan sendiri bagaimana cara penyelesaian masalahnya

## D. Pendekatan Konseling Dalam Al-Quran

### 1. Pendekatan Bil Hikmah

Menurut Toha Jahja Omar seperti yang dikutip oleh Hasanuddin, hikmah adalah bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya dan kitalah yang harus berpikir, berusaha, menyusun, mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, asal tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan. Dengan demikian, al-dakwah bi al-hikmah mempunyai arti kompetensi yang dimiliki oleh seorang konselor di dalam melaksanakan layanan konseling dengan didasari kemampuan. Dengan demikian, al-dakwah bi al-hikmah mempunyai arti kompetensi yang dimiliki oleh seorang konselor di dalam melaksanakan layanan konseling dengan didasari kemampuan.

### 2. Pendekatan Al-Mauidzah Al-Hasanah

Al-mauidzah al-hasanah menurut Ibn Sayyidihi, sebagaimana dikutip oleh Masyhur Amin, adalah; “Meningatkan (yang dilakukan) kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya.” Jadi, al-mauidzah al-hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (memperingatkan) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.<sup>63</sup> Sebab, kelemahan lembut dan menasehati (al-mauidzah) sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar. Bahkan, lebih mudah melahirkan kebaikan ketimbang larangan dan ancaman.

### 3. Pendekatan Al-Mujadalah Bi Al-Lati Hiya Ahsan

Al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan yaitu bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Seorang konselor harus terbuka, dapat mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain apabila sedang berdebat atau berdiskusi, tidak hanya asal mengeluarkan argumentasi yang hanya membela diri saja karena merasa malu jika argumentasinya dikalahkan pihak lain. Namun di sini yang penting adalah mencari titik temu yang bisa diterima dengan akal atau logis.

## D. KESIMPULAN

Karakteristik kepribadian yang dimiliki nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam merupakan karakter yang harus dimiliki seseorang konselor. Sifat jujur, sifat dapat dipercaya, sifat cerdas dan sifat menyampaikan yang baik, itu semua merupakan suri tauladan yang membawa kepada kebaikan baik didunia dan diakhirat. Agar proses konseling berjalan dengan lancar, adanya timbal balik antara konselor dengan klien. Nilai-nilai yang berisi karakteristik diatas akan mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Nilai kepribadian konselor yang diserap melalui kepribadian nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam tersebut ialah nilai spiritualitas, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2.Mengerjakan amal saleh, 3.Saling menasihati supaya mentaati

---

kebenaran, dan 4.Saling menasihati supaya menetapi kesabaran. Setiap kali rasululla melakukan koseling, hasilnya selalu berhasil dan masalah yang dihadapi umat dapat teratasi dan ada solusi. Konseling yang dilakukan rasulullah tidak jauh meleset dari syariat agama islam dan hukum Allah yaitu Al-Qur'an dan hadits. Setiap kali rasululla melakukan koseling, hasilnya selalu berhasil dan masalah yang dihadapi umat dapat teratasi dan ada solusi. Konseling yang dilakukan rasulullah tidak jauh meleset dari syariat agama.

## REFERENSI

- Ayub, M., Nuryana, E., & Herdi, H. (2022). Peran Konselor Profesional Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad 21. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 58–59.
- Danumurti, K., Studi, P., Dan, B., & Tarbiyah, F. (2023). *Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)*.
- Eliasa, E. I. (2011). Menjadi Konselor Profesional : Suatu Pengharapan. *Training Calon Konselor*, 1–9.
- Filail, S. A., Dharmayanti, S. P., & Djasuli, M. (2022). Analisis Lima Prinsip GCG Dalam Implementasi Sifat Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 696–702. <https://doi.org/10.47233/jeps.v2i3.256>
- Hakim, R. (2013). Studi Islam Tentang Akhlak Konselor. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 299–311. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.26>
- Jannah, R., & Marjo, H. K. (2022). Etika Profesi Konselor dalam Layanan Bimbingan Konseling Virtual. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 55. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4556>
- Marjo, H. K., & Sodiq, D. (2022). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4512>
- Marjo, H. K., & Sodiq, D. (2022). Etika dan Kompetensi Konselor Sebagai Profesional (Suatu Pendekatan Literatur Sistematis). *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 86. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4512>

- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Nurmaulidya, A. ., Nurbaeti, N. ., & Marjo, H. K. (2019). Pengetahuan Konselor Dalam Etika Profesional Pada Konseling Setting Komunitas. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 2021.
- Putra, A. (2019). *Rasulullah sebagai konselor profesional*. 8(2).
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 10.  
<https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.99>
- Riswanto, D., Mappiare-at, A., Irtadji, M., Negeri, K. U., & Dodyriswantoyahoom, J. S. M. E. (2016). *KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN IDEAL KONSELOR (STUDI HERMENEUTIKA GADAMERIAN)*. 2113–2117.
- Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(33), 29–49.  
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/636/540>
- Tyas Martika Anggriana, J. F. (2022). *Konselor Profesional dalam Kajian Multibudaya* (Issue 85).
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.  
<https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>